

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari pembahasan mengenai penelitian tentang karakteristik perawat dengan pengetahuan dalam penilaian EWSS di RSUD Pandan Arang Boyolali, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (74,5%).
2. Sebagian besar responden berada di rentang usia dewasa muda: 26-35 tahun sebanyak 76 orang (80,9%).
3. Sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 71 orang (75,5%).
4. Sebagian besar responden berada di rentang masa kerja 1-5 tahun sebanyak 40 orang (42,6%).
5. Sebagian besar responden belum pernah menjalani pelatihan EWSS sebanyak 47 orang (50%).
6. Sebagian besar pengetahuan perawat dalam penilaian EWSS berada pada kategori tinggi sebanyak 92 (97,9%) perawat.
7. Tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik perawat dengan pengetahuan dalam penilaian EWSS di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali dengan $p > 0,05$.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi perawat

Berikut beberapa saran untuk perawat dalam penerapan Early Warning Score System (EWSS):

- a. Ikuti Pelatihan Secara Teratur: Pastikan untuk mengikuti pelatihan EWSS yang disediakan oleh rumah sakit secara rutin. Pelatihan ini akan memperbarui pengetahuan dan keterampilan Anda dalam menggunakan sistem dengan benar.

- b. Pahami Protokol dan Pedoman: Bacalah dan pahami protokol serta pedoman yang terkait dengan EWSS. Mengetahui bagaimana dan kapan menggunakan sistem ini sesuai dengan kebijakan rumah sakit sangat penting untuk penerapan yang efektif.
- c. Perhatikan Detail Pengukuran: Selalu periksa dan catat parameter vital pasien dengan cermat. Ketelitian dalam mengukur dan mencatat data sangat penting untuk mendapatkan hasil EWSS yang akurat.
- d. Gunakan EWSS Secara Konsisten: Terapkan EWSS secara konsisten untuk semua pasien yang memerlukan pemantauan. Kepatuhan terhadap penggunaan sistem ini membantu dalam mendeteksi perubahan kondisi pasien secara dini.
- e. Komunikasikan Temuan dengan Tim Medis: Segera laporkan hasil EWSS kepada dokter dan anggota tim medis lainnya jika ada perubahan signifikan atau tanda-tanda peringatan. Komunikasi yang efektif membantu dalam pengambilan keputusan klinis yang cepat.
- f. Manfaatkan Umpan Balik: Terima dan gunakan umpan balik dari pelatihan, supervisi, atau rekan kerja untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda tentang EWSS. Ini juga termasuk umpan balik mengenai cara penerapan sistem dalam praktik klinis.
- g. Tetap Terinformasi: Selalu perbarui diri Anda tentang perkembangan terbaru terkait EWSS dan teknologi medis. Pengetahuan yang terbaru akan membantu Anda dalam menerapkan sistem secara efektif.
- h. Kelola Stres dan Kelelahan: Jaga keseimbangan kerja dan istirahat untuk menghindari kelelahan yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan akurasi dalam pemantauan pasien serta penggunaan EWSS.
- i. Tanya dan Diskusikan: Jika ada hal yang tidak jelas atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut tentang EWSS, jangan ragu untuk bertanya kepada atasan atau rekan kerja. Diskusi dapat membantu memperjelas pemahaman dan penerapan sistem.
- j. Dokumentasikan Dengan Baik: Pastikan semua data yang berkaitan dengan EWSS terdokumentasi dengan baik dan akurat dalam catatan pasien. Dokumentasi yang lengkap dan tepat waktu mendukung evaluasi dan tindak lanjut yang efektif.

Dengan mengikuti saran-saran ini, perawat dapat lebih efektif dalam menerapkan EWSS, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemantauan pasien dan keselamatan di lingkungan rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

- a. Pihak rumah sakit diharapkan dapat mengkaji beban kerja perawat pelaksana apakah perlu dilakukan penambahan tenaga kerja untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan rumah sakit.
- b. Pihak rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang penilaian EWSS, bimbingan dan motivasi serta penghargaan secara rutin dan berkala kepada perawat, sehingga setiap perawat mampu menganalisa kebutuhan pasien.
- c. Kepala ruang (atau kepala unit) memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *Early Warning Score System* (EWSS) di rumah sakit. Berikut adalah beberapa peran utama kepala ruang dalam proses ini:
 - 1) Koordinasi dan Implementasi: Kepala ruang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa EWSS diterapkan dengan konsisten di seluruh unit atau ruang yang mereka pimpin.
 - 2) Pelatihan dan Pendidikan: Kepala ruang harus memastikan bahwa perawat menerima pelatihan yang memadai mengenai penggunaan EWSS.
 - 3) Monitoring dan Evaluasi: Kepala ruang perlu memantau penerapan EWSS secara rutin untuk memastikan bahwa sistem digunakan dengan benar dan efektif
 - 4) Dukungan dan Motivasi: Memberikan dukungan moral dan motivasi kepada perawat untuk menggunakan EWSS dengan benar.
 - 5) Pemantauan Kualitas: Kepala ruang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa EWSS berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan pasien. Mereka harus memeriksa apakah penggunaan EWSS membantu dalam deteksi dini masalah kesehatan dan pengelolaan risiko dengan lebih baik.
 - 6) Pemecahan Masalah: Menangani masalah yang mungkin timbul terkait dengan penggunaan EWSS, seperti kesalahan dalam penerapan, masalah teknis, atau ketidakpahaman staf, dan mencari solusi yang efektif.

- 7) Penyampaian Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari perawat dan staf medis lainnya mengenai penggunaan EWSS dan menyampaikan umpan balik tersebut kepada manajemen atau tim pengembangan sistem untuk perbaikan lebih lanjut.
- 8) Memastikan Kepatuhan: Kepala ruang harus memastikan bahwa seluruh staf mematuhi protokol dan prosedur EWSS, termasuk dokumentasi yang tepat dan pelaporan hasil pemantauan sesuai dengan kebijakan rumah sakit.

Secara keseluruhan, kepala ruang memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa EWSS diterapkan secara efektif, yang berkontribusi pada keselamatan pasien dan kualitas perawatan di unit atau ruang yang mereka pimpin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam penelitian mengenai pengetahuan perawat tentang Early Warning Score System (EWSS), berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

- a. Kaji Faktor-faktor Pengaruh: Teliti lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang EWSS, seperti pelatihan, pengalaman kerja, dan beban kerja. Identifikasi bagaimana setiap faktor berkontribusi terhadap pemahaman dan penerapan EWSS.
- b. Evaluasi Efektivitas Pelatihan: Lakukan studi untuk mengevaluasi efektivitas berbagai metode pelatihan EWSS. Bandingkan hasil dari pelatihan tatap muka, pelatihan online, dan pelatihan berbasis simulasi untuk menentukan metode yang paling efektif.
- c. Analisis Implementasi dan Kepatuhan: Investigasi bagaimana penerapan EWSS dilaksanakan dalam berbagai setting rumah sakit dan unit. Analisis kepatuhan terhadap protokol EWSS dan identifikasi hambatan serta solusi yang mungkin.
- d. Studi Kasus Praktis: Kembangkan studi kasus yang menggambarkan penerapan EWSS dalam situasi klinis nyata. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan praktis dan keberhasilan implementasi di lapangan.

- e. Pengaruh Teknologi: Selidiki pengaruh teknologi dan sistem informasi kesehatan dalam mendukung penggunaan EWSS. Teliti bagaimana perangkat digital dan aplikasi dapat meningkatkan penerapan EWSS.
- f. Keterlibatan Tim Medis: Tanyakan bagaimana keterlibatan tim medis secara keseluruhan (dokter, perawat, dan staf medis lainnya) mempengaruhi penggunaan EWSS. Penelitian ini dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi terkait sistem ini.
- g. Kaji Dampak pada Hasil Pasien: Teliti bagaimana penggunaan EWSS mempengaruhi hasil klinis pasien, seperti deteksi dini kondisi kritis, pengurangan kejadian komplikasi, dan perbaikan hasil perawatan.
- h. Evaluasi Umpan Balik dari Staf: Kumpulkan dan analisis umpan balik dari perawat dan staf medis mengenai pengalaman mereka dengan EWSS. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan sistem dan pelatihan di masa depan.
- i. Pengaruh Kultural dan Organisasional: Periksa bagaimana faktor budaya dan organisasi rumah sakit mempengaruhi penerapan dan pemahaman EWSS. Studi ini dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan pelatihan dan implementasi.
- j. Penelitian Longitudinal: Lakukan penelitian jangka panjang untuk memantau perubahan dalam pengetahuan dan penerapan EWSS seiring waktu. Ini dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan dan perkembangan penggunaan EWSS dalam praktik klinis.